



Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Penguatan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas V SD

Adnan Wahidin ✉, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Dien Numarina Malik Fadjar, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Sholehuddin, Universitas Muhammadiyah Jakarta

✉ adnanwahidin49@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the declining discipline character of elementary school students in the digital era, which is characterized by low compliance with rules, late attendance, and lack of responsibility in learning activities. One of the effective efforts to foster discipline is through Scout extracurricular activities that emphasize the values of discipline, responsibility, and leadership through experiential learning. This study aims to analyze the influence of Scout extracurricular activities on strengthening the disciplinary character of grade V students at SDN Telajung 02, Bekasi. The research method used was quantitative with a correlational study design, using questionnaires as an instrument to collect data from 30 respondents. Data analysis was carried out descriptively and inferentially using Pearson correlation tests and simple linear regression. The results showed a positive and significant relationship between activeness in Scouting activities and student discipline character ($r = 0.526$) with a regression equation of $Y = 46.56 + 0.41X$. This means that every increase in activeness in Scouting will be followed by an increase in student discipline. In conclusion, Scout activities have a positive effect on strengthening students' disciplinary character and can be used as a strategic means in the development of character education in elementary schools.

Keywords: Discipline, Extracurricular, Character, Scouting, Students

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya karakter disiplin siswa sekolah dasar di era digital, yang ditandai dengan rendahnya kepatuhan terhadap aturan, keterlambatan hadir, serta kurangnya tanggung jawab dalam kegiatan belajar. Salah satu upaya efektif untuk menumbuhkan disiplin adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang menekankan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap penguatan karakter disiplin siswa kelas V di SDN Telajung 02, Kabupaten Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain studi korelasional, menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data dari 30 responden. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji korelasi Pearson dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keaktifan dalam kegiatan Pramuka dan karakter disiplin siswa ($r = 0,526$) dengan persamaan regresi $Y = 46,56 + 0,41X$. Artinya, setiap peningkatan keaktifan dalam Pramuka akan diikuti peningkatan kedisiplinan siswa. Kesimpulannya, kegiatan Pramuka berpengaruh positif terhadap penguatan karakter disiplin siswa dan dapat dijadikan sarana strategis dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata kunci: Disiplin, Ekstrakurikuler, Karakter, Pramuka, Siswa

Received 14 Desember 2025; **Accepted** 8 Februari 2026; **Published** 10 Februari 2026

Citation: Wahidin, A., Fadjar, D.N.M., & Sholehuddin. (2026). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Penguatan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6 (01), 29-38.



Copyright ©2026 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar merupakan tantangan besar yang dihadapi banyak sekolah. Karakter disiplin ini dipandang sebagai salah satu pilar utama dalam pendidikan karakter yang berperan penting dalam membentuk perilaku, moral, dan kepribadian peserta didik (Albet, et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, disiplin menjadi fondasi terciptanya suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi, serta mendukung pencapaian prestasi akademik dan non-akademik (Minhua & Hock, 2024).

Penanaman nilai-nilai disiplin dapat dilakukan melalui pembiasaan disiplin yang rutinitas dan konsisten dilakukan di lingkungan sekolah dan keluarga. Pembiasaan ini meliputi kebiasaan hadir tepat waktu, mematuhi tata tertib, menyelesaikan tugas, serta menghormati aturan yang berlaku (Musbikin, 2021; Minhua & Hock, 2024). Melalui pembiasaan, nilai-nilai disiplin diinternalisasi sehingga menjadi bagian dari karakter dan perilaku sehari-hari siswa (Ernawanto, et al, 2022).

Implementasi disiplin dan pembiasaan disiplin menghadapi tantangan di era globalisasi dan kemajuan teknologi. Kurangnya dukungan keluarga, lemahnya keteladanan, serta pengaruh lingkungan sosial dan digital dapat menghambat proses pembentukan karakter disiplin (Albet, et al., 2024). Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan disiplin secara efektif (Ishimaru, 2019; Epstein, 2018; Albet, et al., 2024).

Fenomena penurunan karakter disiplin di kalangan pelajar Indonesia menjadi isu krusial dalam dunia pendidikan saat ini. Berbagai laporan dan hasil observasi di sekolah menunjukkan masih banyak siswa yang terlambat hadir, kurang mematuhi tata tertib, menunda tugas, serta kurang memiliki tanggung jawab terhadap kewajiban akademik maupun sosial (Tyas, et al., 2021; Syafiudin, 2021). Fenomena ini diperparah oleh pengaruh era digital yang memicu distraksi, menurunnya interaksi sosial, dan melemahnya pengawasan langsung dari lingkungan sekitar (Pardede, et al., 2024).

Fenomena berikutnya ialah kurangnya pembiasaan disiplin di lingkungan sekolah dan keluarga, sehingga siswa tidak terbiasa dengan rutinitas dan aturan (Ningrum et al., 2020). Keluarga yang kurang menerapkan rutinitas dan pengawasan cenderung menghasilkan anak yang tidak terbiasa disiplin (Muhibbah & Kurniawan, 2023). Terlebih lagi, jika pembiasaan disiplin tidak dilakukan secara konsisten di sekolah, siswa cenderung melanggar aturan, menunda tugas, dan kurang bertanggung (Pronika, 2023).

Berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih menjadi tantangan serius di sekolah dasar. Fenomena seperti keterlambatan hadir, ketidakpatuhan terhadap tata tertib, dan rendahnya tanggung jawab dalam tugas kelompok menunjukkan lemahnya internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik (Afresda et al., 2023; Nia et al., 2024). Kondisi ini diperparah oleh perubahan gaya hidup digital yang menyebabkan siswa lebih pasif dan kurang memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab sosial maupun akademik (Feraco et al., 2022).

Fenomena yang umum terjadi di sekolah ialah metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menekankan pembentukan karakter, sehingga siswa kurang termotivasi untuk berdisiplin (Tyas et al., 2021). Kurangnya peran serta guru dan pembina sebagai teladan disiplin menyebabkan siswa lebih mudah menyimpang dari aturan karena tidak ada contoh yang menjadi motivasinya dalam meningkatkan kedisiplinan dirinya (Ramadhan & Ikhlas, 2024). Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter disiplin.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka telah diidentifikasi sebagai salah satu solusi strategi efektif untuk memperkuat pendidikan karakter. Kegiatan Pramuka terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan, latihan rutin, pemberian tanggung jawab, serta penerapan reward and punishment (Setyawan & Wakhudin, 2023; Syafiudin, 2021). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam Pramuka

secara signifikan meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Penelitian di SD kelas 5–6 menunjukkan bahwa pembentukan disiplin melalui pramuka terjadi melalui kebiasaan, pemberian tugas, penggunaan mekanisme reward–punishment, dan konsistensi dalam aktivitas luar ruangan (Cardinalia et al., 2024).

Pramuka memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, kerja sama, dan kemandirian (Dam, 2020; Haqye, 2022). Penelitian internasional juga menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan non-akademik yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan regulasi diri, empati sosial, dan disiplin personal (Kirchhoff et al., 2024; Asensio-Ramón et al., 2020). Dengan kata lain, pramuka menjadi wadah pendidikan karakter yang mampu menghubungkan pembelajaran moral dengan praktik nyata.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan bahwa kegiatan Pramuka efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa, sebagian besar kajian masih terbatas pada aspek implementasi dan hasil jangka pendek. Belum banyak penelitian yang mengungkap secara mendalam bagaimana proses internalisasi nilai-nilai disiplin terbentuk melalui aktivitas Pramuka (Hanif & Yunitasari, 2024; Fitri, 2020). Pada sisi lain, tantangan kedisiplinan siswa di era digital semakin kompleks akibat meningkatnya distraksi teknologi dan perubahan perilaku belajar, namun peran Pramuka dalam konteks ini masih jarang dikaji secara komprehensif (Pardede et al., 2024).

Sebagian besar studi terdahulu lebih menyoroati pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap aspek sosial dan akademik siswa, bukan secara spesifik terhadap penguatan karakter disiplin. Penelitian yang melibatkan konteks lokal Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar, juga masih sangat terbatas (Krskova et al., 2024; Bodolica et al., 2021). Begitu pula kajian tentang sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam memperkuat kedisiplinan melalui Pramuka belum banyak dikembangkan (Awaliyah, 2025). Gap inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini untuk menawarkan model pembinaan disiplin yang lebih adaptif dan kolaboratif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis empiris terhadap pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam memperkuat karakter disiplin siswa sekolah dasar dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana keaktifan dalam Pramuka dapat menumbuhkan disiplin yang adaptif dan relevan di tengah tantangan era digital. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan model pembinaan karakter disiplin yang kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial, sehingga dapat menjadi acuan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan literatur terkait strategi efektif penguatan karakter disiplin melalui Pramuka di era modern. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis secara komprehensif mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam memengaruhi karakter disiplin siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengkaji kegiatan pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.

Penelitian ini penting dilakukan karena kedisiplinan siswa di era digital cenderung menurun akibat pengaruh gaya hidup instan dan rendahnya kepatuhan terhadap aturan sekolah. Kegiatan Pramuka memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai disiplin melalui aktivitas yang terstruktur, menantang, dan berbasis pengalaman. Namun, masih terbatas penelitian yang menelaah secara empiris pengaruh keaktifan Pramuka terhadap pembentukan disiplin siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memperkuat dasar ilmiah pengembangan program pembinaan karakter disiplin yang efektif dan kontekstual di lingkungan pendidikan dasar.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang menyediakan lingkungan yang kaya akan aktivitas fisik, sosial, dan mental yang menuntut siswa untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kelompoknya (Hanif & Yunitasari, 2024). Kegiatan pramuka dipandang sebagai sarana penanaman

karakter, termasuk disiplin dan tanggung jawab, melalui kegiatan rutin dan pembiasaan (Afresda et al., 2023). Kegiatan pramuka ini juga memiliki nilai edukatif yang kuat karena mengintegrasikan pembiasaan moral, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui aktivitas yang terstruktur (Dam, 2020).

Asensio-Ramón et al., (2020) menegaskan bahwa kegiatan pramuka meningkatkan regulasi diri, keterampilan sosial, dan motivasi positif. Kegiatan pramuka juga dapat meningkatkan personal resources seperti ketahanan diri, rasa tanggung jawab, dan keteraturan perilaku (Kirchhoff et al., 2024). Selain itu, kegiatan pramuka berperan sebagai wadah pembentukan karakter melalui aktivitas yang menekankan nilai kedisiplinan, ketertiban, dan tanggung jawab (Feraco et al., 2022).

Krskova et al., (2024) menjelaskan bahwa disiplin adalah prediktor kuat kompetitivitas individu dan berkembang melalui lingkungan yang memberikan struktur dan ekspektasi positif. Feraco et al., (2022) menegaskan bahwa disiplin mendukung pencapaian akademik melalui motivasi, pengaturan diri, dan konsistensi perilaku. Dengan demikian, disiplin dipahami sebagai perilaku hasil pembiasaan dan keteladanan, di mana siswa belajar dari rutinitas yang terstruktur dan pengawasan yang konsisten (Haqye, 2022).

Ningrum et al., (2020) menegaskan bahwa disiplin terbentuk melalui aktivitas kelompok, tugas rutin, dan penanaman tanggung jawab dalam kegiatan. Disiplin juga terbentuk dengan dilatih untuk patuh, bertanggung jawab, dan mengikuti struktur kegiatan (Dam, 2020). Disiplin juga berperan sebagai prediktor penting keunggulan individu (Krskova et al., 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu wadah pendidikan non-formal yang efektif dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin siswa (Afresda et al., 2023; Syafiudin, 2021). Teori ini berpijak pada konsep bahwa pembentukan karakter, khususnya disiplin, dapat terjadi melalui pembelajaran di kelas, pengalaman langsung, pembiasaan, dan interaksi sosial yang terstruktur di luar jam pelajaran (Asensio-Ramón et al., 2020; Setyawan & Wakhudin, 2023). Dengan kata lain, teori ini menekankan aktivitas yang terstruktur dalam pramuka berkontribusi kuat dalam menguatkan nilai disiplin (Bodolica et al., 2021; Afresda et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan pramuka merupakan aktivitas yang efektif dalam membentuk dan menguatkan karakter disiplin.

Kegiatan pramuka menjadi salah satu sarana paling efektif dalam membangun karakter disiplin. Haqye (2022) menegaskan bahwa melalui aktivitas rutin seperti apel, latihan terjadwal, dan penugasan regu, pramuka secara sistematis membentuk perilaku disiplin siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang terencana kuat mampu memperkuat nilai disiplin siswa (Nia et al., 2024). Selain itu, Interaksi antar anggota regu, ekspektasi pembina, serta kultur ketaatan dalam organisasi pramuka menjadi faktor kuat pembentuk disiplin (Ningrum et al., 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena seluruh aktivitasnya dirancang untuk menanamkan keteraturan, kepatuhan, dan rasa tanggung jawab. Melalui latihan rutin, apel, penggunaan atribut lengkap, serta pelaksanaan tugas regu, siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, mengikuti aturan yang berlaku, dan menyelesaikan tanggung jawabnya dengan konsisten. Peningkatan disiplin ini terlihat terutama pada indikator kehadiran, ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, dan tanggung jawab selama kegiatan pramuka berlangsung (KD & Mahfuzah, 2023; Maqbool et al., 2024; Nureva & Tohir, 2020). Dengan demikian, struktur kegiatan pramuka yang sistematis dan berorientasi pada pembiasaan nilai-nilai karakter secara langsung berkontribusi terhadap penguatan disiplin siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan tersebut sangat tepat untuk mengukur persepsi, sikap, dan pengaruh suatu

program (Kanwar & Sanjeeva, 2022). Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap penguatan karakter disiplin siswa kelas V di SDN Telajung 02.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas V sebanyak 30 siswa. Teknik sampling yang digunakan dapat berupa total sampling, karena jumlah siswa tidak terlalu besar (Krskova et al., 2024). Instrumen angket disusun berdasarkan indikator disiplin yang relevan, seperti kehadiran, ketepatan waktu, ketaatan aturan, dan tanggung jawab dalam kegiatan pramuka (KD & Mahfuzah, 2023; Maqbool et al., 2024; Nureva & Tohir, 2020).

Prosedur penelitian dimulai dengan penentuan masalah, tujuan, dan hipotesis, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan instrumen angket berdasarkan indikator yang ditetapkan. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket terlebih dahulu. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan melalui statistik deskriptif (rata-rata dan persentase) untuk menggambarkan tingkat disiplin siswa dan keaktifan pramuka (Anjaria, 2022), serta analisis inferensial berupa uji korelasi atau regresi linear sederhana untuk menguji hubungan atau pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan karakter disiplin (Krskova et al., 2024). Berdasarkan hasil analisis ini, peneliti kemudian menarik kesimpulan mengenai seberapa tinggi kegiatan pramuka berkontribusi pada penguatan karakter disiplin siswa.

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan karakter disiplin siswa kelas V di SDN Telajung 02. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan karakter disiplin siswa. Hipotesis ini menjadi dasar dalam analisis korelasi dan regresi untuk membuktikan hubungan serta pengaruh antar kedua variabel penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji korelasi atau regresi linear sederhana. Berikut hasil analisis dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Deskripsi Statistik

Statistik	Keaktifan Pramuka (X)	Karakter Disiplin Siswa (Y)
Jumlah responden	30	30
Min	75,80	90,90
Max	74,60	85,20
Mean	82,95	80,16
Median	82,60	80,30
Std. Deviation	3,79	2,92

Hasil statistik deskriptif pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa baik kegiatan ekstrakurikuler pramuka maupun karakter disiplin siswa memiliki rata-rata yang tinggi dengan variasi yang rendah, sehingga menggambarkan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam kegiatan pramuka dan memiliki disiplin yang baik, dengan penyebaran data yang stabil pada kedua variabel.

Setelah melakukan analisis deskriptif, penelitian dilanjutkan dengan uji korelasi. Berikut hasil uji korelasi dijelaskan melalui tabel di berikut ini.

Tabel 2 Hasil Uji Korelasi Pearson (Product Moment)

Variabel	Keaktifan Pramuka (X)	Karakter Disiplin (Y)
Keaktifan Pramuka (X)	1,000	0,526
Disiplin (Y)	0,526	1,000

Hasil uji korelasi Pearson pada tabel 2 di atas, menunjukkan nilai $r = 0,526$, yang berarti terdapat hubungan sedang dan positif antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan karakter disiplin siswa. Artinya, semakin tinggi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka, maka semakin tinggi pula tingkat penguatan karakter disiplin siswa. Nilai korelasi yang berada pada kategori "Sedang" ini menunjukkan bahwa pengaruhnya cukup berarti, meskipun tidak sangat kuat, namun tetap menunjukkan adanya keterkaitan yang konsisten antar kedua variabel.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa. Untuk itu, analisis ini dilakukan dalam penelitian ini untuk mengkaji tingkat hubungan, serta kemampuan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam memprediksi karakter disiplin siswa.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Parameter	Koefisien	Keterangan
Intercept (a)	46,56	Konstanta
Slope (b)	0,41	Koefisien regresi $X \rightarrow Y$

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 3, diperoleh persamaan $Y = 46,56 + 0,41x$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan meningkatkan karakter disiplin siswa sebesar 0,41 poin. Nilai koefisien regresi yang positif ini menegaskan bahwa keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka berkontribusi terhadap peningkatan disiplin siswa, meskipun besarnya pengaruh bersifat moderat. Konstanta 46,56 menunjukkan nilai disiplin dasar yang dimiliki siswa meskipun tanpa peningkatan skor keaktifan.

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0,526$, yang berarti terdapat hubungan sedang dan positif antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan karakter disiplin siswa. Selain itu, uji regresi menghasilkan persamaan $Y = 46,56 + 0,41X$, yang menunjukkan bahwa keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif terhadap disiplin siswa, di mana setiap peningkatan 1 poin keaktifan meningkatkan 0,41 poin disiplin. Karena kedua hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti penelitian berhasil membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memang memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan sedang dan positif antara keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan karakter disiplin siswa ($r = 0,526$), serta pengaruh positif yang signifikan berdasarkan uji regresi ($Y = 46,56 + 0,41X$). Temuan ini menegaskan bahwa semakin aktif siswa dalam mengikuti pramuka, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pramuka berpengaruh positif terhadap peningkatan karakter disiplin.

Analisis korelasi dan regresi membuktikan bahwa keaktifan dalam pramuka berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter disiplin. Setiap peningkatan satu poin keaktifan pramuka meningkatkan skor disiplin siswa sebesar 0,41 poin. Hasil ini memperkuat hipotesis alternatif (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0), sehingga dapat disimpulkan bahwa pramuka berperan penting dalam membentuk disiplin siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nureva & Tohir (2020) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara keaktifan pramuka dan kedisiplinan siswa, dengan signifikansi tinggi ($p < 0,05$). Penelitian lain di SMP 5 Pariaman juga melaporkan korelasi sedang ($r = 0,475$) antara keaktifan pramuka dan disiplin, menegaskan bahwa siswa yang aktif dalam pramuka cenderung lebih disiplin (Kurniati & Jalius, 2020). Studi di SDN 161 Pekanbaru ($r = 0,501$) dan di Kecamatan Laweyan ($r = 0,635$) juga menunjukkan hasil

serupa, memperkuat konsistensi temuan ini di berbagai konteks (Sari & Ramadan, 2024; Nugraheni, 2024).

Temuan penelitian ini menyatakan bahwa pramuka berkontribusi signifikan terhadap pembentukan disiplin. Penelitian di sekolah dasar di Indonesia menemukan bahwa kontribusi pramuka terhadap disiplin siswa mencapai 40,3%, menunjukkan pengaruh yang kuat meski masih ada faktor lain yang berperan (Nugraheni, 2024). Selain itu, Studi di Turki juga menyoroti bahwa pramuka menanamkan nilai-nilai dasar seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama, serta meningkatkan ketahanan dan perilaku positif siswa (Dam, 2020).

Kegiatan pramuka di sekolah berfokus pada aktivitas fisik dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Hal ini diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan yang menarik, menantang, dan menyenangkan, seperti permainan, latihan baris-berbaris, outbound, serta kegiatan kelompok. Proses pembentukan karakter disiplin berlangsung secara bertahap, dimulai dari pengenalan aturan, pelaksanaan kegiatan secara rutin, hingga internalisasi nilai-nilai disiplin dalam perilaku sehari-hari siswa. Selain itu, faktor internal (motivasi diri) dan eksternal (dukungan sekolah, keluarga, dan lingkungan) turut memperkuat pembentukan karakter disiplin (Ningrum et al., 2020).

Pembentukan disiplin melalui kegiatan pramuka terjadi melalui serangkaian proses yang terstruktur dan berkelanjutan. Peningkatan disiplin siswa tampak pada beberapa aspek utama, seperti disiplin waktu (datang tepat waktu, mengikuti kegiatan sesuai jadwal), disiplin sikap (mematuhi aturan, mengenakan seragam lengkap, tertib dalam kegiatan), serta disiplin dalam tanggung jawab (menyelesaikan tugas, menjaga kebersihan, dan berperan aktif dalam kelompok) (Ain, 2025; Ningrum et al., 2020). Proses ini berlangsung melalui latihan rutin, upacara, permainan edukatif, kegiatan kelompok, dan pemberian tugas yang menantang namun menyenangkan. Pembiasaan dan keteladanan dari pembina juga menjadi kunci, di mana siswa belajar dari contoh nyata dan mendapatkan penguatan positif maupun sanksi edukatif (Fitri et al., 2020).

Pembentukan disiplin melalui pramuka sebagai hasil dari pembelajaran berbasis pengalaman, kegiatan kelompok, dan penanaman nilai secara konsisten. Melalui kegiatan pramuka secara rutin dapat meningkatkan disiplin, kemandirian, kesadaran sosial, dan kerja sama tim pada siswa (Malik & Nasiwan, 2025). Peningkatan disiplin terjadi melalui latihan rutin, kegiatan lapangan, dan penugasan yang menuntut tanggung jawab serta pengelolaan waktu (Krskova et al., 2020). Kegiatan pramuka efektif membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan seperti camping, pelatihan kepemimpinan, dan pelayanan sosial, yang mendorong siswa untuk mematuhi aturan, hadir tepat waktu, dan menyelesaikan tugas (Aqodiah & Hasanah, 2023).

Pramuka menjadi sarana strategis untuk menanamkan disiplin di sekolah. Kegiatan yang dirancang secara menarik dan partisipatif mampu meningkatkan motivasi siswa untuk berperilaku disiplin, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Setyawan & Wakhudin, 2023). Pembina pramuka berperan penting dalam merancang program yang relevan dan adaptif dengan kebutuhan siswa, serta melakukan evaluasi berkala untuk mengukur perubahan perilaku (Martin et al., 2019). Selain itu, dukungan sekolah, keterlibatan orang tua, dan penyediaan fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program (Haqye, 2022).

Tantangan yang dihadapi dalam menanamkan disiplin siswa melalui pramuka ialah keterbatasan waktu, fasilitas, dan dana, serta variasi komitmen pembina dan kurangnya evaluasi sistematis (Lala & Rohyana, 2025). Beberapa siswa juga masih kurang memahami pentingnya disiplin dan manfaat pramuka, sehingga diperlukan sosialisasi dan inovasi metode pembelajaran yang lebih menarik (Haqye, 2022). Pada sisi lain, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan peran pramuka dalam membentuk karakter disiplin secara berkelanjutan (Handayani et al., 2025).

Hasil penelitian ini konsisten, mendukung dan didukung kuat oleh studi-studi mutakhir, yang menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh

signifikan dan positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Pramuka terbukti menjadi sarana strategis dalam pendidikan karakter di sekolah. Implementasinya perlu terus dikembangkan agar dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin, terbukti dari hubungan sedang dan pengaruh regresi yang menunjukkan peningkatan disiplin seiring meningkatnya keaktifan. Kegiatan pramuka yang terstruktur, rutin, dan berbasis pengalaman efektif menumbuhkan disiplin melalui pembiasaan, penugasan, dan kerja kelompok. Sebagai rekomendasi, sekolah perlu memperkuat kualitas program pramuka dengan kegiatan yang lebih variatif dan mendidik, meningkatkan kompetensi pembina, serta mendorong kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan agar pembentukan disiplin siswa dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afresda, S., Toharudin, M., & Sunarsih, D. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Journal on Education*.
2. Anjaria, K. (2022). Knowledge derivation from Likert scale using Z-numbers. *Information Sciences*, 590, 234-252.
3. Ain, S. Q. (2025). Student Character Building through Scouting Activities in Elementary School. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 10(1), 575-592.
4. Albet, M. S., Nasikhin, N., & Fihris, F. (2024). Implementation And Challenges Of Discipline Character Education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 120-124.
5. Aqodiah, A., & Hasanah, N. (2023). The role of scout extracurriculars in shaping the character of social care. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 15(2), 158-195.
6. Asensio-Ramón, J., Álvarez-Hernández, J., Aguilar-Parra, J., Trigueros, R., Manzano-León, A., Fernández-Campoy, J., & Fernández-Jiménez, C. (2020). The Influence of the Scout Movement as a Free Time Option on Improving Academic Performance, Self-Esteem and Social Skills in Adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17.
7. Awaliyah, M. N. (2025). Studi Komparasi Penguatan Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Pramuka dan Paskibra Di SMK Bintang Harapan Bekasi. In *Bandung Conference Series: Islamic Education* (Vol. 5, No. 1, pp. 257-264).
8. Bodolica, V., Spraggon, M., & Badi, H. (2021). Extracurricular activities and social entrepreneurial leadership of graduating youth in universities from the Middle East. *The International Journal of Management Education*.
9. Cardinalia, R. S., Daryanto, J., & Kurniawan, S. B. (2021). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas 5 dan 6 sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(3), 177-182.
10. Dam, H. (2020). DEĞERLER EĞİTİMİNDE İZCİLİĞİN ÖNEMİ VE EĞİTSEL DEĞERİ ÜZERİNE NİTEL BİR ARAŞTIRMA. *Dinbilimleri Akademik Araştırma Dergisi*, 20(2), 727-754.
11. Epstein, J. (2018). *School, family, and community partnerships, student economy edition: Preparing educators and improving schools*. Routledge.
12. Ernawanto, Y., Sutama, S., Minsih, M., & Prastiwi, Y. (2022). Enculturation of Students Discipline Character Education in the New Normal at Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3037-3048.
13. Feraco, T., Resnati, D., Fregonese, D., Spoto, A., & Meneghetti, C. (2022). An integrated model of school students' academic achievement and life satisfaction. Linking soft

- skills, extracurricular activities, self-regulated learning, motivation, and emotions. *European Journal of Psychology of Education*, 38, 109 - 130.
14. Fitri, R. A., Kamidjan, K., & Wiyadi, H. (2020). Implementation Of Discipline Character Education for Student Through Activities Of Boy Scout Extracurricular. *IJPSE: Indonesian Journal of Primary Science Education*, 1(1), 68-78.
 15. Handayani, T., Tanjung, E. F., & Nurzannah, N. (2025). Analysis of Islamic values in scout activities for shaping the Pancasila student profile. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 321-331.
 16. Hanif, I. S., & Yunitasari, D. (2024). Forming the mental and disciplinary character of students through extracurricular scouting activities at school. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 8(1), 12-24.
 17. Haqye, N. E. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik pada Kegiatan Pramuka. *Journal of Education and Culture*, 2(1), 57-63.
 18. Ishimaru, A. M. (2019). *Just schools: Building equitable collaborations with families and communities*. Teachers College Press.
 19. Kanwar, A., & Sanjeeva, M. (2022). Student satisfaction survey: a key for quality improvement in the higher education institution. *Journal of innovation and entrepreneurship*, 11(1), 27.
 20. KD, T. D., & Mahfuzah, A. (2023). Pembentukan Karakter Siswa SD Negeri 2 Lengkong melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(1), 28-35.
 21. Kirchhoff, E., Keller, R., & Blanc, B. (2024). Empowering young people—the impact of camp experiences on personal resources, well-being, and community building. *Frontiers in Psychology*, 15.
 22. Krskova, H., Baumann, C., & Breyer, Y. A. (2024). Shaping individual competitiveness: The role of discipline, parental expectations, and participation in extracurricular activities. *Heliyon*, 10(10).
 23. Krskova, H., Breyer, Y., Baumann, C., & Wood, L. N. (2020). An exploration of university student perceptions of discipline: Introducing FIRST discipline principles. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 10(1), 61-82.
 24. Kurniati, V. S., & Jalius, J. (2020). The Relationship Between Activeness Participating in Scout Extracurricular Activities With Student Discipline at SMP 5 Pariaman.
 25. Lala, A., & Rohyana, H. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 6(01).
 26. Malik, J., & Nasiwan, N. (2025). Scouting Education as A Strategy to Strengthen Nationalist Values in Indonesian High School Student. *Journal of Mathematics Instruction, Social Research and Opinion*, 4(2), 481-494.
 27. Maqbool, S., Zafeer, H. M. I., Maqbool, S., Zeng, P., Draissi, Z., & Javed, S. (2024). Stance of numerous leadership styles and their effect on teaching to sustain academic performance at the high school level. *Heliyon*, 10(16).
 28. Martin, F., Ritzhaupt, A., Kumar, S., & Budhrani, K. (2019). Award-winning faculty online teaching practices: Course design, assessment and evaluation, and facilitation. *The Internet and Higher Education*, 42, 34-43.
 29. Minhua, C., & Hock, K. E. (2024). Exploring The Impact of Discipline in Students Learning Process.
 30. Muhibbah, U., & Kurniawan, M. I. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(3), 974-985.
 31. Musbikin, I. (2021). *Pendidikan karakter disiplin*. Nusamedia.
 32. Nia, A., Nurhattati, N., & Kamaludin, K. (2024). Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler: Systematic Literature Review. *Journal on Education*.

33. Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 105-117.
34. Nugraheni, F. (2024). Pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan peserta didik sekolah dasar di Kecamatan Laweyan.
35. Nureva, N., & Tohir, A. (2020). THE RELATIONSHIP OF SCOUT EXTRACURRICULAR ON THE STUDENTS' DISCIPLINE. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 4(2), 220-229.
36. Pardede, A. P., Maulana, A., Nasution, A. M., & Siddik, F. (2024). Extracurricular role of the scouting movement in the formation of children's character in the digital era. *Journal of Multidisciplinary Sustainability Asean*, 1(2), 58-64.
37. Pronika, N. (2023). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan di SDN 03 Pekan Labuah. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(1), 845-850.
38. Ramadhan, M. L., & Ikhlas, A. (2024). Peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia. *Alsyls*, 4 (4). *ALSYS: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 310-319.
39. Sari, R., & Ramadan, Z. H. (2024). The Relationship between Scout Extracurriculars and Discipline of Class V Students at State Elementary School 161 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Amartha*, 3(1), 15-32.
40. Setyawan, A., & Wakhudin, W. (2023). Improving Discipline Character through Scouting Activities in Elementary Schools. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 12, 100-104.
41. Syafiudin, M. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 71-82.
42. Tyas, V., Elianasari, E., & Zulaikha, S. (2021). Character building through the scout extracurricular program. *International Journal of Elementary Education*, 5(1), 158-165.

PROFIL SINGKAT

Adnan Wahidin adalah penulis yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia.

Dien Numarina Malik Fadjar adalah penulis yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia.

Sholehuddin adalah penulis yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia.